

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS
IV SD NEGERI 3 PADANG
PANJANG BARAT**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



OLEH :

JIHAN FIRA D'HABSARI

NIM. 18129268

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

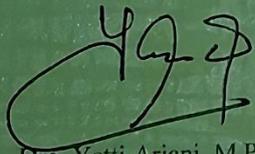
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS
IV SD NEGERI 3 PADANG
PANJANG BARAT**

Nama : Jihan Fira D'habsari
NIM/BP : 18129268/2018
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2022

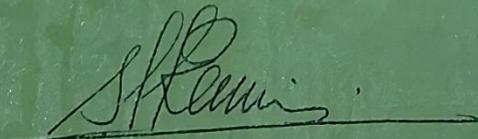
Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui Oleh
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd

NIP. 196012021988032001



Drs. Arwin, M.Pd

NIP. 196203311987031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

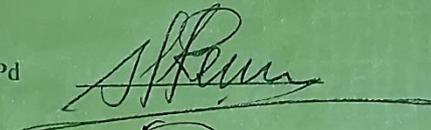
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di
Kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat
Nama : Jihan Fira D'habsari
Nim/BP : 18129268/2018
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Februari 2022

Nama

Tanda Tangan

1. Pembimbing : Drs. Arwin, S.Pd, M.Pd



2. Penguji I : Dra. Hamimah, M.Pd



3. Penguji II : Drs. Yunisrul, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jihan Fira D'habuari

NIM : 18129268

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di
Kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, Februari 2022

Yang menyatakan

A rectangular stamp with a red border and a central emblem featuring a bird and a shield. The text on the stamp is partially obscured by a handwritten signature in black ink.

Jihan Fira D'habuari

NIM. 18129268

ABSTRAK

Jihan Fira D'Habsari. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat

Penelitian ini diawali dengan observasi, hasil observasi menunjukkan bahwa pada kenyataannya bahwa guru belum menggunakan rpp dengan model *Problem Based Learning* (PBL), guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran tematik dibandingkan peserta didik, peserta kurang mampu memecahkan masalah dalam materi pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar peserta didik rendah. Tujuan penelitian ini secara umum proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV dengan jumlah 28 orang peserta didik. Data penelitian dikumpulkan menggunakan observasi, tes, non tes. Instrumen Penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan lembar tes pada pembelajaran tematik terpadu.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I dengan rata-rata 73,60% (cukup) dan siklus II 94,44% (sangat baik), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 78,57% (baik) dan siklus II 92,85% (sangat baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 78,57% (baik), dan siklus II 92,85% (sangat baik), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 71,45 dan siklus II dengan rata-rata 85. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dikelas IV.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model *Problem Based Learning*

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV PGSD UNP, beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan demi terselesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Arwin, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra Hamimah M.Pd dan Bapak Drs. Yunisrul, M. Pd, selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Era Susanti, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 3

Padang Panjang Barat, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

6. Ibu Reni Irwan, S.Pd selaku guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 3 Padang Panjang Barat yang telah memberikan izin dan masukan selama penelitian.
7. Bapak dan Ibu pendidik dan tenaga pendidik SD Negeri 3 Padang Panjang Barat, Kak Maya, Kak Sari, Kak Nadya, Kak Tiska, Kak Nisa, Kak Yance (alm).
8. Ayahnda Dasriel dan Ibunda Fatmawati, S.Pd yang selalu memberikan dukungan, semangat motivasi, nasehat, dan doa yang senantiasa dikirimkan.
9. Kakak Annisa Corie La Diva dan Adek Amanda Nabila Puti serta sepupu tersayang Putri Sandiya Permana yang telah mendoakan dan memberikan saya semangat serta dukungan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman seperjuangan 18 BKT 10 dan angkatan 18 yang telah memberikan dukungan dan bantuan,

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaa, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin

Padang Panjang, Januari 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB III KAJIAN DAN KERANGKA TEORI	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	13
3. Tematik Terpadu.....	19
4. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	22
B. Kerangka Teori.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Setting Penelitian.....	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Subjek Penelitian.....	37
3. Waktu Penelitian.....	38
B. Rancangan Penelitian	38
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	38
2. Alur Penelitian.....	41
C. Prosedur Penelitian	43
1. Tahap Perencanaan.....	43
2. Tahap Pelaksanaan.....	44
3. Tahap Pengamatan.....	45
D. Data dan Sumber Data.....	47
1. Data Penelitian.....	47
2. Sumber Data.....	48

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	48
1. Teknik Pengumpulan Data.....	48
2. Instrumen Penelitian.....	49
F. Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Siklus I Pertemuan I.....	55
2. Hasil Siklus I Pertemuan II.....	84
3. Hasil Siklus II.....	108
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	145
A. Simpulan.....	148
B. Saran.....	149
Daftar Pustaka.....	151

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Nilai Harian Tema 2 subtema 1 pembelajaran semester 1.....	5
Tabel 2 : Kriteria Taraf Keberhasilan.....	52
Tabel 3 : Peringkat kualifikasi.....	53
Tabel 4 : Hasil Analisis Komponen Dari Aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	66
Tabel 5 : Hasil Analisis Komponen Dari Aspek Guru Siklus I Peremuan I.....	70
Tabel 6 : Hasil Analisi Komponen Dari Aspek siswa Siklus I Peremuan I.....	73
Tabel 7 : Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I.....	75
Tabel 8 : Hasil Analisis Komponen Aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	95
Tabel 9 : Hasil Analisis Komponen Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	98
Tabel 10 : Hasil Analisis Komponen Dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	101
Tabel 11 : Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II.....	103
Tabel 12 : Hasil Analisis Komponen Aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	119
Tabel 13 : Hasil Analisis Komponen Aspek Guru Siklus II.....	122
Tabel 14 : Hasil Analisis Komponen Dari Aspek Guru Siklus II.....	124
Tabel 15 : Rekapitulasi Hasil Penelitian Sikkus I dan II.....	389

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1. Kerangka Teori Penelitian.....	36
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	42
Grafik 1. Grafik Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat.....	146

DAFTAR LAMPIRAN

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1. Pemetaan KD , Indikator dan RPP	153
Lampiran 2. Materi Pembelajaran	162
Lampiran 3. Media Pembelajaran	165
Lampiran 4. LKPD	167
Lampiran 5. LDK	171
Lampiran 6. Kunci jawaban LKPD.....	179
Lampiran 7. Kunci jawaban LDK	181
Lampiran 8. Kisi Kisi Soal Evaluasi	183
Lampiran 9. Soal Evaluasi	192
Lampiran 10. Kunci Jawaban Evaluasi.....	198
Lampiran 11. Penilaian Sikap	199
Lampiran 12. Penilaian Pengetahuan.....	208
Lampiran 13. Penilaian Keterampilan	214
Lampiran 14. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	220
Lampiran 15. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	221
Lampiran 16. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	223
Lampiran 17. Hasil Pengamatan RPP	226
Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	230
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	234

SIKLUS I PERTEMUAN II

Lampiran 20. Pemetaan KD	238
Lampiran 21. Pemetaan Indikator RPP	239
Lampiran 22. RPP	240

Lampiran 23 Materi Pembelajaran.	248
Lampiran 24. Media Pembelajaran	254
Lampiran 25. LKPD I.....	258
Lampiran 26. Kunci jawaban LKPD I	260
Lampiran 27. LKPD II.....	261
Lampiran 28. Kunci jawaban LKPD II.....	263
Lampiran 29. LDK	264
Lampiran 30. Kunci jawaban LDK	266
Lampiran 31. Kisi Kisi Soal Evaluasi	267
Lampiran 32. Soal Evaluasi	273
Lampiran 33. Kunci jawaban Evaluasia	275
Lampiran 34. Penilaian Sikap	276
Lampiran 35. Penilaian Keterampilan	284
Lampiran 36. Penilaian Pengetahuan.....	293
Lampiran 37. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	296
Lampiran 38. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	298
Lampiran 39. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan danKeterampilan	300
Lampiran 40. Hasil Pengamatan RPP	303
Lampiran 41. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	307
Lampiran 42. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	311
SIKLUS II	
Lampiran 43. Pemetaan KD dan Indikator RPP.....	315
Lampiran 44. RPP	317
Lampiran 45. Materi Pembelajaran	324

Lampiran 46. Media Pembelajaran	328
Lampiran 47. LKPD	330
Lampiran 48. LDK	334
Lampiran 49. Kisi Kisi Soal Evaluasi	342
Lampiran 50. Soal Evaluasi	350
Lampiran 51. Kunci Jawaban Evaluasi.....	352
Lampiran 52. Penilaian Sikap	353
Lampiran 53. Penilaian Pengetahuan.....	363
Lampiran 54. Penilaian Keterampilan	368
Lampiran 55. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	372
Lampiran 56. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	373
Lampiran 57. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan danKeterampilan	375
Lampiran 58. Hasil Pengamatan RPP	377
Lampiran 59. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	381
Lampiran 60. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	385
Lampiran 61. Rekapitulasi Hasil Penelitian Sikkus I dan II.....	389
Lampiran 62. Surat Penelitian.....	390
Lampiran 63. Dokumentasi Penelitian.....	392

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat maka suatu tujuan dan sasaran dari pendidikan akan sulit dicapai. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah mengusahakan peningkatan mutu dan pengelolaan pendidikan nasional melalui berbagai kebijakan diantaranya penyempurnaan kurikulum 2013.

Berdasarkan panduan implementasi. Kurikulum 2013 sangat tepat menggunakan tematik karena dalam pembelajaran tematik terpadu keterlibatan siswa lebih diprioritaskan, karena melalui pembelajaran tematik terpadu ini diharapkan dapat mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung, serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Karena dalam kurikulum 2013 orientasinya adalah keseimbangan dari pengembangan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Menurut Majid (2014:28) bahwa “Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skill).

Kurikulum 2013 dirumuskan dan dikembangkan dengan suatu optimisme yang tinggi untuk menghasilkan lulusan sekolah yang cerdas,

kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu maupun sebagai bangsa, serta toleran terhadap segala perbedaan yang ada. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu. Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A pasal 1 Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 mulai tahun ajaran baru 2014 pola pembelajaran bagi guru kelas 1 sampai dengan kelas VI, menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dan ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu tema merupakan pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran guna memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri berpusat pada siswa (student centre). Siswa didorong untuk melakukan, menemukan, dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa langsung melakukan (doing) dan mengalami (experience) sendiri suatu aktivitas. Menurut Kemendikbud (2014: 16) bahwa “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”.

Pembelajaran dikatakan baik, apabila siswa belajar dengan pengalaman langsung, dimana siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta siswa dapat mendapatkan sebuah pengalaman dari proses pembelajaran tersebut salah satunya berupa hasil belajar yang baik. Keberhasilan memahami materi sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru. Ketika siswa ikut berpartisipasi aktif, baik itu aktif mental, aktif fisik, maupun aktif sosial, kesempatan untuk memahami materi akan semakin besar bagi siswa.

Oleh sebab itu, agar siswa dapat memahami materi, pembelajaran dapat dimulai dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan dunia nyata siswa dan bersifat konkrit. Tujuannya agar siswa dengan mudah dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi tersebut dalam 3 proses pembelajaran, sehingga pembelajaran itu menjadi bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 6 September 2021, dan pada hari Selasa tanggal 7 September 2021 di kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar antara lain : (1) guru belum menggunakan RPP yang sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), (2) dalam penyajian materi pembelajaran guru lebih sering menggunakan pendekatan yang berorientasi kepada *teacher centered* daripada diskusi kelompok, (3) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan

pendapat, (4) guru kurang memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk melakukan penyelidikan, (5) guru dalam mengorientasikan pembelajaran hanya berpatokan pada buku saja, dimana masalah yang dihadapkan kepada siswa bukanlah masalah yang ada di lingkungan siswa, dan (6) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Hal tersebut berdampak bagi siswa dalam proses pembelajaran yaitu: (1) siswa kurang mampu mengeluarkan pendapat apabila dilaksanakan diskusi, (2) kemampuan kerjasama antar siswa rendah, (3) motivasi dan minat belajar siswa kurang sehingga kelas kurang bersemangat dalam pembelajaran, (4) siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena terbiasa mendengarkan materi pembelajaran dari guru, (5) siswa kurang mampu memecahkan masalah dalam materi pembelajaran, dan (6) siswa kurang mampu mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya.

Sehubungan dengan hal di atas, mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu, seperti terlihat pada hasil penilaian harian siswa kelas IV semester 1 tahun ajaran 2021/2022 di SD Negeri 3 Padang Panjang Barat, sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Daftar Nilai Harian Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 1 Semester I
Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat
Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Nama	KKM	B.Indo	Tuntas	Tidak Tuntas	IPA	Tuntas	Tidak Tuntas	IPS	Tuntas	Tidak Tuntas
1	RFK	75	65		√	70		√	75	√	
2	AFPS	75	65		√	40		√	85	√	
3	AAZ	75	70		√	55		√	65		√
4	AFDB	75	80	√		70		√	75	√	
5	AZA	75	70		√	80	√		50		√
6	AHR	75	75	√		75	√		60		√
7	FAA	75	70		√	60		√	75	√	
8	FH	75	60		√	55		√	65		√
9	HRH	75	60		√	75	√		80	√	
10	HA	75	70		√	55		√	70		√
11	KFS	75	55		√	70		√	65		√
12	KAW	75	80	√		75	√		70		√
13	MAS	75	75	√		60		√	70		√
14	MQN	75	70		√	50		√	75		√
15	MFTQ	75	50		√	45		√	70		√
16	MHA	75	55		√	70		√	65		√
17	MJ	75	65		√	65		√	60		√
18	MR	75	65		√	50		√	75	√	
19	MZ	75	60		√	50		√	65		√
20	NTW	75	85	√		75	√		70		√
21	NAP	75	80			75	√		80	√	
22	R	75	65		√	65		√	70		√
23	SPZ	75	60		√	75	√		50		√
24	TA	75	78	√		60		√	75		√

25	ZR	75	75	√		55		√	70		√
26	MP	75	60		√	40		√	55		√
27	LQ	75	55		√	60		√	60		√
28	AP	75	65		√	40		√	65		√
Presentase				25%	75%		25%	75%		25%	75%

Sumber : Data sekunder kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat

Berdasarkan tabel di atas. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 28 siswa 7 orang siswa atau 25% yang mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 75 dan 21 orang siswa atau 75% yang tidak tuntas, begitu juga dengan mata pelajaran IPA, IPS presentase ketuntasan 25% dan tidak tuntas 75%. Ini berarti pembelajaran tematik terpadu masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Untuk mengatasi kondisi di atas alangkah baiknya guru mampu menguasai berbagai macam model pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih maksimal, maka peneliti tertarik memilih salah satu model pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) yang bisa digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan siswa mampu untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Menurut Trianto (2010:96) mengemukakan keunggulan PBL yaitu: “(1) realistic dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sifat inquiry siswa, (4) retensi siswa menjadi kuat, dan (5) memupuk kemampuan problem solving”

Keunggulan Problem Based Learning untuk peningkatan hasil belajar didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Suryatama (2020:219) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman meningkat. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulva (2020:95) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD” menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning kelas IV SDN 13 Batu Gadang Padang mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, model *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan sebagai salah satu model untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena akan sangat membantu siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat melatih siswa memecahkan masalah dunia nyata, sehingga siswa nantinya akan mendapatkan pengalaman langsung yang

berkesan dan bermakna, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat ?”

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada

pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri Negeri 3 Padang Panjang Barat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan penerapan Kurikulum 2013. Khususnya dalam

penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri 3 Padang Panjang Barat.

2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dalam pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu khususnya pada kelas IV dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri 3 Padang Panjang Barat. Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.
3. Bagi sekolah, hendaknya dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dan solusi untuk perbaikan pada saat proses pembelajaran agar hasil yang didapatkan siswa sesuai dengan yang diharapkan.

BAB II

Kajian Teori Dan Kerangka Teori

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Menurut Purwanto (2016:44-45) menyatakan hasil merupakan produk yang menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah usaha perubahan tingkah laku.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Sudjana (2009) hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Tipe hasil belajar afektif seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Tipe hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan, penghargaan dll. Tipe belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak.

Menurut Djamarah (dalam Ibrahim, 2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah

melaksanakan aktivitas belajar. Sedangkan menurut Kunadar (dalam Ibrahim) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapat setelah melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh siswa melalui proses aktivitas pembelajaran dalam bentuk perubahan-perubahan dalam diri individu yang dapat dilihat pada taksonomi bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotor.

b. Jenis – jenis Hasil Belajar

Pada kurikulum 2013 mengedepankan penilaian *autentik*, sehingga hasil belajar pun juga autentik bukan hanya berdasarkan hasil akhir saja. Kunandar (2015:36) hasil belajar dalam penilaian autentik kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil yang dilakukan secara berimbang.

Hasil belajar sebagai suatu nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan mencakup beberapa jenis. Menurut Sudjana (2009) hasil belajar meliputi: (1) pemahaman konsep (aspek kognitif); (2) keterampilan proses (aspek psikomotor); dan (3) sikap (aspek afektif).

(1) pemahaman konsep (kognitif) : berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. (2) keterampilan proses (psikomotor) berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi (3) sikap (afektif) berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretative.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada kurikulum 2013 mengedepankan penilaian *autentik*, sehingga hasil belajar pun juga autentik bukan hanya berdasarkan hasil akhir saja. Hasil belajar terdiri dari beberapa ranah yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku yang penilaiannya dilakukan dengan alat tes yang berbeda.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Kemendikbud (2016:13) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana tertulis yang dibuat pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang menggambarkan aktivitas pembelajaran dan hasdcil yang harus dicapai setelah rencana tersebut dicapai. RPP disusun harus berpedoman pada silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi

pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar

Menurut Mulyasa (2009:213) “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.”

Sejalan dengan hal tersebut menurut Hernawan (2010) rencana pembelajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara penyampaian bahan, serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana tertulis yang dibuat pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang menggambarkan aktivitas pembelajaran dan hasil yang harus dicapai setelah rencana tersebut dicapai. RPP disusun harus berpedoman pada silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. rencana pembelajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, RPP memiliki beberapa fungsi. Menurut Mulyasa (2009:217) sedikitnya terdapat dua fungsi RPP dalam kurikulum, antara lain “(1) Fungsi Perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang; (2) Fungsi Pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.”

Lebih lanjut Kunandar (2011:263) menyatakan bahwa “Fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar guru siap dalam melakukan proses pembelajaran dimana nantinya proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

c. Komponen-Komponen RPP

Komponen yang menjadi penyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Rusman (2014: 5-7) meliputi:

a) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran dan jumlah pertemuan.

b) Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan atau semester pada suatu mata pelajaran tertentu.

c) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusun indikator kompetensi.

d) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

e) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil yang diharapkan tercapai sesuai dengan kompetensi dasar yang ada.

f) Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis sesuai dengan rumusan dari indikator pencapaian kompetensi.

g) Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan pencapaian KD dan beban belajar.

h) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar atau indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada mata pelajaran tertentu.

i) Kegiatan Pembelajaran

(1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Inti Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai suatu KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berperan aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

(3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir dalam suatu pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

j) Penilaian Hasil belajar

Prosedur instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi yang mengacu pada standar penilaian.

k) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Dengan demikian, komponen-komponen RPP meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

3. Tematik Terpadu

a. Pengertian Tematik Terpadu

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu kali tatap muka. Pembelajaran tematik ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual, maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep, serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topic/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran menurut Joni t.r (dalam Trianto, 2010)

Senada dengan pendapat Joni, menurut Hadisubroto (Trianto 2010), pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Poerwadarminta (dalam Majid, 2014: 80), “pembelajaran tematik terpadu merupakan

pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut tim puskur (dalam Sukayati, 2009), pendekatan pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung kepada anak, 3) pemisahan mapel tidak kelihatan atau antar mapel menyatu, 4) menyajikan konsep dari berbagai mapel dalam suatu proses pembelajaran sehingga bermakna, 5) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Sejalan dengan itu menurut Yunisrul, dkk (2020) Karakteristik pembelajaran tematik berpusat pada siswa, pemisahan antara mata

pelajaran tidak terlihat, menyajikan konsep berbagai mata pelajaran dalam proses pembelajaran, fleksibel, hasil pembelajaran berkembang mengikuti minat dan kebutuhan siswa. Pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan pembelajaran berbasis lingkungan adalah di mana siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari nyata yang mereka hadapi.

Menurut depdikbud (dalam Trianto, 2010: 61-63) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik, sebagai berikut :

1) Holistik suatu gejala, atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak; 2) bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari; 3) otentik, pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari; 4) aktif, pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa prinsip yang perlu diketahui oleh seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Majid (2014) prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Pembelajaran tematik tematik terpadu memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan.
- 2) Pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan kurikulum yang ada, tetapi harus mendukung secara utuh kurikulum yang telah ditetapkan untuk digunakan.
- 3) Materi pembelajaran yang dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, pengetahuan dan minat siswa.
- 4) Materi yang dipadukan tidak terkesan adanya pemaksaan pepaduan.

4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, program-program media komputer dan kurikulum sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri.

Proses pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik apabila diajarkan dengan menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tuntutan materi yang akan diajarkan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2011: 133) mengungkapkan bahwa “model pembelajaran adalah suatu

rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, program-program media computer dan kurikulum sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Proses pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik apabila diajarkan dengan menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tuntutan materi yang akan diajarkan

b. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning* / PBL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah

dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. (Sofyan, dkk : 2017)

Menurut Trianto (2010:90) menyatakan “model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata”.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Robert Delisle (dalam Fathurrohman,2015:113) menyatakan PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap- tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Lebih lanjut G. Gunantara (dalam Yunisrul, dkk. 2020) mengemukakan bahwa PBL (*Problem-Solved Learning*) adalah pembelajaran yang membebaskan siswa untuk memilih penelitian mereka untuk memungkinkan mereka menghubungkannya dengan fenomena nyata dan membangun pemahaman dengan konsep yang mereka dapatkan dari fenomena ini. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu meningkat. Model PBL juga menjadi tempat bagi

siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan dengan masalah yang penting dan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistis. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik.

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) dikemukakan juga oleh Tan (dalam Fathurrohman, 2015) bahwa karakteristik PBL sebagai berikut.

- 1) Belajar dimulai dengan suatu masalah
- 2) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau integrasi konsep dan masalah di dunia nyata
- 3) Mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah, bukan diseperti disiplin ilmu
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pemelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri
- 5) Menggunakan kelompok kecil
- 6) Menuntut pemelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja

Tan (dalam Rusman, 2011:242) mengemukakan “karakteristik *Problem Based Learning* yaitu 1) pengajuan pertanyaan atau masalah (memahami masalah), 2) berfokus pada

keterkaitan antardisiplin, 3) penyelidikan autentik, 4) menghasilkan produk atau karya yang kemudian di pameran, dan 5) kerja sama”.

Arends (dalam yatim 2010:287) mengidentifikasi 4 karakteristik pembelajaran berbasis masalah, yakni 1) pengajuan masalah, 2) keterkaitan antar disiplin ilmu, 3) investigasi autentik, dan 4) kerja kolaboratif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik PBL adalah dimulai oleh adanya masalah, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka ketahui, dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

Masalah yang disajikan sebagai focus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada diri siswa seperti kerja sama dan interaksi dalam kelompok

d. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan

masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. *Problem Based Learning* juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Rositawati (dalam Hamimah 2020:176) Kemampuan berpikir kritis memiliki banyak tujuan. Kemampuan berpikir kritis dapat dijadikan sebagai upaya pengujian suatu ide maupun pendapat yang diajukan.

Sejalan dengan hal itu Menurut Hamimah (2020) Kemampuan berpikir kritis juga bertujuan untuk mendorong dan melatih siswa untuk mengeluarkan ide-ide yang bertujuan dalam memecahkan permasalahan. Dan yang paling penting dari tujuan kemampuan berpikir kritis ialah dapat membiasakan siswa untuk mengambil keputusan yang tepat dalam proses pemecahan masalah. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sedari dini.

Menurut rusman (2011: 238) tujuan PBL adalah “penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi,

kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Tujuan PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. *Problem Based Learning* juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik.

e. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Menurut Trianto (2010:96) mengemukakan keunggulan PBL yaitu: “(1) realistic dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sifat inquiry siswa, (4) retensi siswa menjadi kuat, dan (5) memupuk kemampuan problem solving”

Menurut Suryatama (2020:129) model PBL memiliki keunggulan dapat membantu siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, dan juga dapat memupuk kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan, dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna. Dalam peningkatan hasil belajar peserta didik perlu adanya suatu perencanaan yang matang sebelum

pembelajaran itu dilaksanakan. Pelaksanaan itu bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kompetensi dan indikator pembelajaran.

Sementara itu Arends (dalam Yatim, 2010:287) mengidentifikasi 6 keunggulan pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

(1) Siswa lebih memahami konsep yang dijabarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut. (2) menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah. (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna. (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata. (5) menjadikan siswa menjadi lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa. (6) pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan siswa mencapai ketuntasan belajar.

Selain itu Amir (2009: 27-29) keunggulan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah “(1) menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (3) mendorong berfikir, (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan social, (5) membangun kecakapan belajar (life-long learning skills), 6) memotivasi belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *Problem Based Learning* (PBL) adalah siswa lebih memahami konsep yang dijabarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut. Menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah. Pengetahuan tertanam

berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.

f. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Ada beberapa langkah-langkah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran. Menurut Yatim (2010:307) langkah-langkah model Model Problem Based Learning (PBL) yaitu:

(1) Guru mempersiapkan dan melempar masalah kepada siswa. (2) Membentuk kelompok kecil, dalam masing-masing kelompok siswa mendiskusikan masalah tersebut dengan memanfaatkan dan merefleksikan pengetahuan/keterampilan yang mereka miliki. Siswa juga membuat rumusan masalahnya dan membuat hipotesis-hipotesisnya. (3) Siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang sudah dirumuskan. (4) Siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data apa yang sudah diperoleh dan mendiskusikan dalam kelompoknya berdasarkan data-data yang diperoleh tersebut. Langkah ini diulang-ulang sampai memperoleh solusinya. (5) Kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.

Sementara itu Arends (dalam Yatim, 2010: 293) mengemukakan bahwa “Langkah pembelajaran berbasis masalah yaitu: 1) orientasi masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik ke dalam belajar, 3) investigasi atas masalah, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil investigasi, dan 5) mengevaluasi dan menganalisis hasil pemecahan”.

Sedangkan Menurut Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2010:98) langkah Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu :

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap-1 Orientasi Siswa Pada Masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih
Tahap 2 Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap-3 Membimbing Pengalaman Individu Maupun Kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap-4 Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
Tahap-5 Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Ibrahim (dalam Trianto, 2010:98) karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Ibrahim ini lebih sederhana dan mudah untuk dipahami serta diterapkan dalam pembelajaran.

g. Penggunaan Langkah *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik

Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL) menurut pendapat menurut Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2010-98). Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Orientasi siswa pada masalah

Pada langkah ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, membuka skemata siswa .Selanjutnya menjelaskan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah

2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada langkah ini guru membentuk beberapa kelompok kecil. Guru menetapkan nama dan ketua untuk masing- masing kelompok. Pembagian kelompok dibagi berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan tingkat akademik dengan memperhatikan perbedaan keadaan sosial siswa. Kemudian guru membagikan

LKPD yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa

3. Membimbing pengalaman individu maupun kelompok

Pada langkah ini guru membimbing dan memberikan dorongan semua siswa dalam kelompok agar ikut terlibat untuk mengumpulkan data sampai mereka benar-benar memahami dimensi situasi permasalahan. Dengan begitu siswa akan mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada langkah ini, guru membimbing siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, kemudian guru meminta setiap kelompok menampilkan hasil diskusinya di depan kelas. Pada saat kelompok sedang presentasi dan siswa dalam kelompok lainya akan menjadi “penilai” atau memberikan umpan balik.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada langkah ini untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama tahap ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses pembelajaran

B. Kerangka Teori

Kerangka teori memuat tentang proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat. Pada pembelajaran tematik terpadu pendekatan yang sering dilakukan adalah pendekatan saintifik. Menurut Kemendikbud (2014) pendekatan saintifik adalah model pembelajaran yang menggunakan kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktifitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menemukan masalah bahwa pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dikemukakan oleh Ibrahim (dalam Trianto, 2010:98).

Langkah awal yang yang peneliti lakukan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu perencanaan. Hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah : (1) Merencanakan jadwal penelitian, (2) Merancang RPP, (3) Merancang instrument penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (4) Merancang aktifitas guru dan siswa.

Penerapan model PBL di kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat, bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu agar lebih optimal dengan dihadapkan pada permasalahan yang

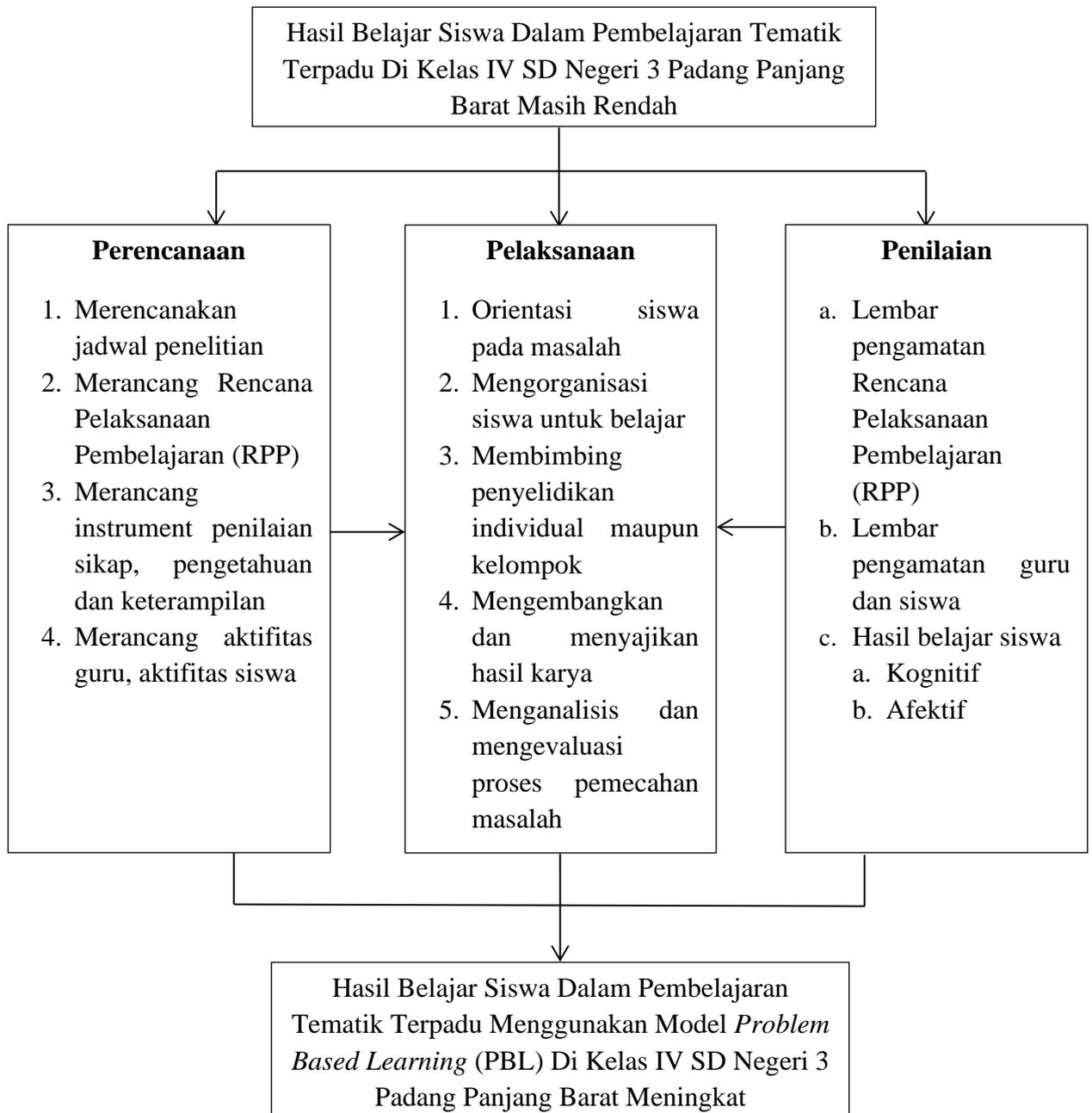
dari dunia nyata serta bagaimana penyelesaiannya dan bagaimana menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata peserta didik.

Model *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan merujuk pada pendapat Ibrahim (dalam Trianto, 2010:98) dengan langkah-langkahnya sebagai berikut: “(1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing pengalaman individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Dengan dilaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) ini, di harapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut :

Bagan 1 Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di SD Negeri 3 Padang Panjang Barat Atas Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada BAB IV, maka peneliti dapat menyimpulkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat dirancang dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan komponen penyusunnya terdiri dari identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema/Kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran. RPP dirancang dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu : (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing pengalaman individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan

menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil dari penilaian RPP yang dilakukan oleh praktisi (guru kelas) pada siklus I diperoleh rata-rata 73,60% dengan kualifikasi cukup, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh hasil penilaian RPP 94,44 % dengan kualifikasi sangat baik.

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat. Pada proses pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru kelas dan peserta didik saat pelaksanaan proses pembelajaran tersebut. Hasil penilaian yang diperoleh dari aspek guru pada siklus I yaitu 78,57 % dengan kualifikasi baik, kemudian lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan untuk hasil penilaian dari aspek siswa pada siklus I adalah 78,57% dengan kualifikasi baik, lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 92,85% dengan kualifikasi Sangat baik. Hal tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 3 Padang Panjang Barat dapat meningkat. Pada siklus I diperoleh rata-rata 71,45, dan pada siklus II

mengalami peningkatan dengan diperoleh rata- rata 85 dengan kualifikasi baik (B). Hal tersebut dapat membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Untuk meningkatkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) maka harus membuat rancangan sesuai dengan komponen-komponen perencanaan yang baik serta memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dibuat.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) . Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.
3. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung

Daftar Pustaka

- Amir, Taufiq. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memperdayakan Pemelajar Di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana
- Hamimah, Kenedi A. K., Zuryanty, Nelliarti. *Improving Critical Thinking Ability By Using The Problem-Based Learning Model*. Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(2), 176
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan konstektual dalam abad 21*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Ibrahim. (2017). *Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Kooperatif (Make – A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan* (Nomor 2 Tahun 2017), 199—209
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- _____. (2016). *Pengembangan Silabus Dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- _____. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta:Rajawali Pers
- _____. (2015). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar